

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan industri berbasis pertanian mempunyai peranan krusial pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bawang termasuk dalam kategori rempah – rempah yg tidak memiliki subsidi menjadi penyedap makanan. Bawang merupakan tumbuhan hortikultura yang komersial mengategorikan kedalam tumbuhan akar. Salah satu subsektor pertanian ialah tanaman hortikultura yaitu bawang. Bawang artinya tanaman rendah yg tumbuh tegak setinggi mencapai lima-50 centimeter. Hampir semua kuliner Indonesia memakai bawang. Proporsi penggunaannya memang tidak banyak. Mengingat kebutuhan bawang yang kian terus meningkat pengusahanya menyampaikan gambaran (prospek) yang cerah.

Bagian umbi pada bawang merah merupakan bagian yang membengkak berisi cadangan kuliner untuk persediaan makanan bagi tunas yang akan tumbuh menjadi tanaman baru, sejak mulai bertunas hingga keluar akarnya. Bawang merah dihasilkan hampir disemua daerah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan luas areal panen di atas seribu hektar pertahun adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, serta Sulawesi Selatan. Delapan provinsi ini menyumbang 96,8% berasal produk bawang di Indonesia pada tahun 2013 di pulau Jawa Barat, Jawa Tengah, wilayah Yogyakarta, Jawa Timur, serta Banten memberikan kontribusi sebanyak 78,1% dari produksi total bawang nasional.

Sehingga diharapkan upaya penanganan pasca panen yang baik pada penanganan pasca panen bawang masih terbilang sederhana seperti mengiris atau memotong bawang dengan cara tradisional dengan memberikan rasa perih dimata, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi kelemahan tadi, ialah dengan melakukan modifikasi atau rekayasa dengan merancang alat yang bisa memberikan kemudahan kepada rakyat dalam melakukan penanganan pasca panen bawang.

Di penelitian ini akan dibuat alat pengiris bawang semi mekanis menggunakan motor sebagai media penggerak. Mesin pengiris bawang ini

diharapkan mendukung peningkatan hasil produksi irisan bawang yang siap olah atau digoreng sehingga akibat berasal penanganan pasca panen lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana cara menentukan kapasitas produksi dari alat pengiris bawang merah?
2. Bagaimana cara menentukan kecepatan pengiris pada pengiris bawang merah?
3. Bagaimana cara menentukan persentase pengiris bawang merah utuh?
4. Bagaimana cara menentukan persentase pengiris bawang merah rusak?
5. Bagaimana cara menentukan persentase bawang merah yang tidak teriris?
6. Bagaimana efisiensi alat pengiris bawang merah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari proposal tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Menentukan kapasitas produksi dari alat pengiris bawang merah.
2. Menentukan persentase pengiris bawang merah utuh,
3. Menentukan persentase pengiris bawang merah rusak.
4. Menentukan persentase pengiris bawang merah yang tidak teriris.
5. Menentukan efisiensi alat pengiris bawang merah.

1.4 Manfaat

Adapun juga manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian mesin ini dapat mengetahui kapasitas produksi dari alat pengiris bawang merah.
2. Pengujian mesin ini diharapkan mampu meningkatkan mutu hasil pengiris bawang merah.

3. Pengujian mesin ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas alat pengiris bawang merah.